

**UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SERVIS
BAWAH BOLA VOLI MINI MELALUI MODIFIKASI PADA
SISWA SISWI KELAS V SD NEGERI 09 SUNGAI PINANG**

**Oleh : Yuslihawati¹, M. Taheri Akhbar²,
Widya Handayani³
(Guru SDN 09 Sungai Pinang¹)
Email : yuslihawati@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik servis bawah bola voli mini dapat ditingkatkan melalui modifikasi alat bola voli pada siswa siswi kelas V SD Negeri 09 Sungai Pinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 09 Sungai Pinang sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian ini adalah skor rata-rata teknik servis bawah pada siklus I KKM nya meningkat menjadi 64,8%. Skor rata-rata teknik servis bawah pada siklus II KKM nya meningkat menjadi 80,4%. Dari hasil tes di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran servis bawah bola voli dapat diperbaiki.

Kata Kunci : Teknik Servis Bawah, Bola Voli Mini, Modifikasi.

***EFFORTS TO IMPROVE LEARNING SERVICE UNDER THE
MINI VOLLEYBALL THROUGH MODIFICATION IN STUDENTS
IN CLASS V SD NEGERI 09 SUNGAI PINANG***

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the service technique under mini volleyball can be improved through the modification of volleyball equipment in fifth grade students of SD Negeri 09 Sungai Pinang. The method used in this study is a classroom action research method. The subjects of this research were 25 students in grade V 09 Sungai Pinang Elementary School. The results of this study are the average score of the lower service technique in the first cycle of the KKM increased to 64.8%. The average score of the lower service technique in the second cycle of the KKM increased to 80.4%. From the above test results it can be concluded that the learning service under volleyball can be improved.

Keywords : *Lower Service Technique, Mini Volleyball, Modification.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya memiliki arah pembelajaran yang menekankan pembelajaran gerak dasar yang benar sehingga gerakan yang dilakukan akan menghasilkan dan meningkatkan efektivitas kesehatan yang baik serta peningkatan pola gerak terampil sebagai dasar gerak olahraga. Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus dilakukan dengan penanaman pola bergerak yang terstruktur dengan baik dan memiliki tujuan dari pola gerak itu. Siswa dalam pembelajaran sebisa mungkin untuk bergerak sesering mungkin baik dengan menggunakan peralatan maupun tanpa peralatan. Proses pendidikan yang dibuat harus mampu menciptakan suasana gembira dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga menjadi modal utama pengembangan kesehatan dan keterampilan gerak pada cabang olahraga tertentu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang membutuhkan teknik, strategi dan kemampuan individu pemain, karena cabang olahraga ini merupakan olahraga per tim yang memerlukan kekompakan antar setiap pemain. Agar mencapai kemenangan yang di harapkan, setiap pemain harus memiliki teknik dasar yang baik dalam permainan bola voli baik pertahanan maupun penyerangan. Oleh karena itu setiap pemain dituntut harus menguasai teknik dasar bola voli diantaranya: servis atas, servis bawah, passing atas, passing bawah, block dan smash. Teknik dasar inilah yang harus dilatih agar dapat meningkatkan mutu permainan bola voli. Menurut Subroto (2008:213), Permainan bola voli mini adalah permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan dari 2 regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran tertentu. Lapangan dibagi dua (sama besar) oleh net yang dibentangkan diatas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang harus dikuasai oleh pemain adalah servis bawah. Servis bawah adalah teknik dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa sekolah dasar atau pemain pemula. Pada pergerakan servis bawah melibatkan beberapa gerakan anggota badan yaitu kaki, tangan, mata dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan servis bawah yang tidak dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas yang baik. Servis bawah merupakan teknik memainkan bola yang dilakukan siswa dengan cara melemparkan bola dari samping badan dengan tujuan jatuh dilapangan lawan yang melewati atas net.

Untuk itu teknik servis bawah merupakan teknik servis yang lebih mudah dilakukan dibandingkan servis atas. Walaupun servis bawah lebih mudah dilakukan namun untuk usia sekolah dasar khususnya di SD 09 Sungai Pinang servis ini sangat sulit dilakukan mereka. Sebab secara fisik siswa sekolah dasar masih kecil sehingga belum kuat untuk melakukan servis bola voli dengan menggunakan bola yang sesungguhnya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kreativitas dengan mengubah bola voli menjadi bola plastik.

Pembelajaran menurut Sagala (2005:61), Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta. Menurut Sugandi (dalam Wibawanto 2017:1), Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si pelajar. Menurut Robert F Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10), Memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Menurut Daryanto (2005:58), Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa

sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

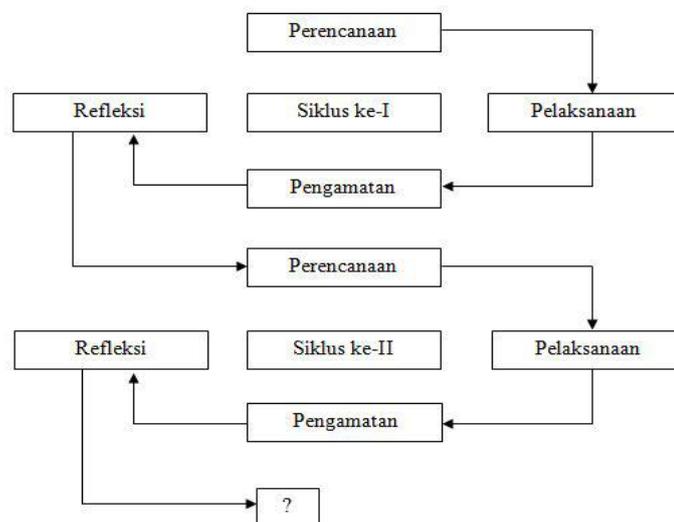
B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 09 Sungai Pinang dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 09 Sungai Pinang dan dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan



C. HASIL PENELITIAN

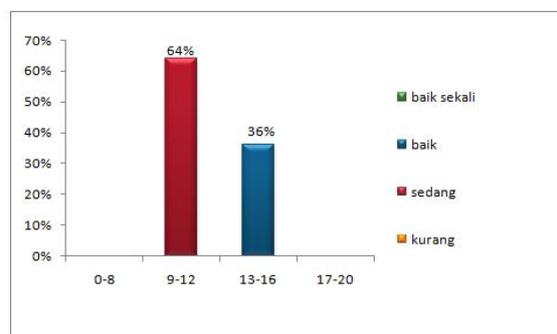
Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Teknik Servis Bawah Bola Voli Siklus I

Rentang Skor	F	%	Kriteria
17-20	0	0	Baik Sekali
13-16	9	36	Baik
9-12	16	64	Sedang
0-8	0	0	Kurang

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas tergambar bahwa sebagian besar siswa atau 64% siswa dalam kriteria sedang. Kemudian selebihnya 36% siswa tergolong dalam kriteria baik teknik servis bawah permainan bola voli. Hasil diatas jika diaplikasikan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 1. Diagram Penilaian Teknik Servis Bawah Bola Voli Siklus I



Pada siklus I yang mendapatkan nilai baik ada 9 siswa dan yang mendapatkan nilai cukup ada 16 siswa. Hasil tersebut jika dikonfirmasi dengan kriteria penilaian menyatakan bahwa skor 12,96 tergolong dalam kriteria kurang dengan rentang skor 9–12.

Dari data tersebut diperoleh rata-rata kemampuan teknik siswa dalam melakukan servis bola voli meningkat dan sudah mencapai skor 12,96. Skor tersebut jika dijadikan persen, yaitu 64,8%, dengan demikian dapat dikatakan KKM siswa dalam melakukan servis bawah permainan bola voli pada siklus I belum mencapai ketuntasan sebab baru mencapai 64,8%.

Jadi dapat disimpulkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,8% berarti kriteria keberhasilan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70%, ini berarti harus diadakan siklus berikutnya.

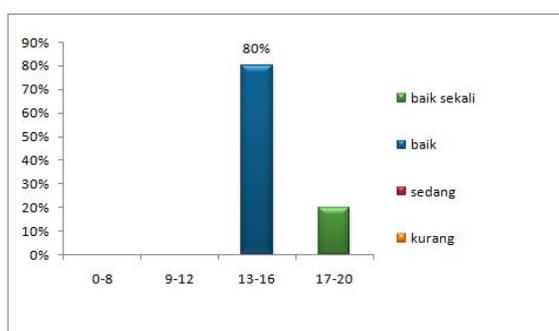
Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Teknik Servis Bawah Bola Voli Siklus II

Rentang Skor	F	%	Kriteria
17-20	5	20	Baik Sekali
13-16	20	80	Baik
9-12	0	0	Sedang
0-8	0	0	Kurang

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas tergambar bahwa sebagian besar siswa atau 80% siswa dalam kriteria baik. Kemudian selebihnya 20% siswa tergolong dalam kriteria baik sekali teknik servis bawah permainan bola voli. Hasil diatas jika diaplikasikan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Diagram Penilaian Teknik Servis Bawah Bola Voli Siklus II



Pada siklus II yang mendapatkan nilai baik ada 20 siswa dan ada 5 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik. Hasil tersebut jika dikonfirmasi dengan kriteria penilaian menyatakan bahwa skor 16,08 tergolong dalam kriteria kurang dengan rentang skor 17–20.

Dari data tersebut diperoleh rata-rata kemampuan teknik siswa dalam melakukan servis bola voli meningkat dan sudah mencapai skor 16,08. Skor tersebut jika dijadikan persen, yaitu 80,4%. berarti kriteria keberhasilan sudah

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70%. Karena kriteria keberhasilan adalah 70% dan sudah tercapai maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran servis bawah bola voli melalui penilaian unjuk kerja (psikomotor) di SD Negeri 09 Sungai Pinang melampaui ketuntasan minimal (KKM), yaitu dengan persentase 70%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang upaya meningkatkan teknik servis bawah melalui modifikasi bola pada siswa siswi kelas V SD Negeri 09 Sungai Pinang, maka diperoleh hasil teknik servis bawah bola voli dari siklus ke siklus terjadi peningkatan, siklus I (12,96%) skor tersebut jika dijadikan persen, yaitu 64,8%, sedangkan siklus II (16,08%) skor tersebut jika dijadikan persen, yaitu 80,4%, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada penilaian teknik servis maupun peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi dapat disimpulkan dengan pembelajaran teknik servis dan modifikasi bola menggunakan bola plastik dapat meningkatkan pembelajaran servis bawah bola voli dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No.22 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan..* Jakarta: Depdiknas.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subroto, T. (2008). *Pendekatan Ketrampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Voli*. Direktorat Jendral Olahraga, Depdiknas.
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif.